

**BAKAT ALAM KEAHLIAN BERMAIN ORGEN TUNGGAL AFARINA:
STUDI DESKRIPTIF TENTANG SEORANG PEMAIN KEYBOARD
YANG BELAJAR OTODIDAK DI PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**MAIYOGI PERNANDO
12407/2009**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

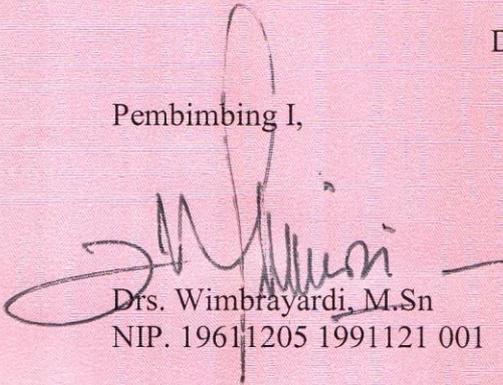
Judul : Bakat Alam Keahlian Bermain Organ Tunggal Afarina: Studi Deskriptif Tentang Seorang Pemain Keyboard Yang Belajar Otodidak Di Pariaman

Nama : Maiyogi Pernando
NIM/TM : 12407 / 2009
Prodi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 24 Januari 2017

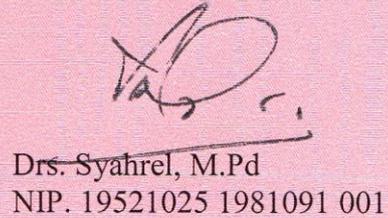
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



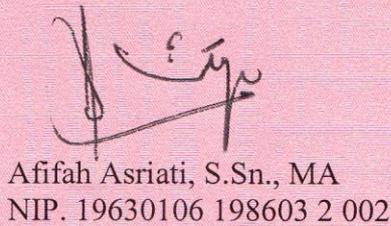
Drs. Wimbrayardi, M.Sn
NIP. 19611205 1991121 001

Pembimbing II,



Drs. Syahrel, M.Pd
NIP. 19521025 1981091 001

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., MA
NIP. 19630106 198603 2 002

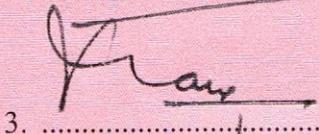
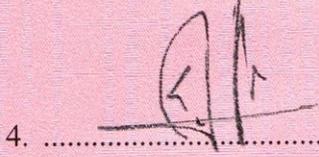
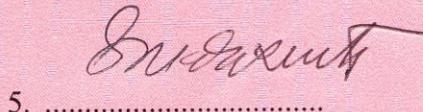
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Univesitas Negeri Padang

BAKAT ALAM KEAHLIAN BERMAIN ORGEN TUNGGAL AFARINA: STUDI DESKRIPTIF TENTANG SEORANG PEMAIN KEYBOARD YANG BELAJAR OTODIDAK DI PARIAMAN

Padang, 27 Januari 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Syahrel, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M.Sn	3. 
4. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di bahas, ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, 3 Februari 2017
Yang menyatakan



MAIYOGI PERNANDO
NIM. 12407/2009

ABSTRAK

Maiyogi Pernando, 2017, Bakat Alam Keahlian Bermain Organ Tunggal Ala Afarina: Studi Deskriptif Tentang Seorang Pemain Keyboard Yang Belajar Otodidak Di Pariaman. Skripsi Sarjana (SI) Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Jenis penelitian tentang ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Objek penelitian adalah bapak Afarina sebagai salah seorang pemain organ tunggal di Pariaman yang belajar secara otodidak. Sedangkan instrument utama penelitian adalah peneliti sendiri yang didukung alat pengumpul data lainnya berupa catatan observasi dan dokumentasi. Sehingga teknik pengumpulan data mengacu kepada teknik pengamatan di lokasi penelitian, studi pustaka dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat, bakat, intelegensi serta berbagai faktor lainnya sangat mempengaruhi bapak Afarina dalam prosesnya belajar, mengasah, serta mengembangkan keterampilannya bermain keyboard secara otodidak. Dengan adanya berbagai macam faktor pendukung tersebut maka mampulah bapak Afarina menjadi salah seorang pemain organ tunggal yang handal di Pariaman meskipun hanya belajar secara otodidak.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Bakat Alam Keahlian Bermain Organ Tunggal Ala Afarina: Studi Deskriptif Tentang Seorang Pemain Keyboard Yang Belajar Otodidak Di Pariaman”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di program studi Pendidikan Sendratasik pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Wimbrayardi, M.Sn. sebagai Pembimbing I dan Drs. Syahrel, M.Pd. sebagai Pembimbing II yang dengan sabar memberikan masukan, saran, kritik, serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Herlinda Mansyur, S.S.T., M.Hum sebagai dosen Pembimbing Akademik saya yang sangat sabarnya selalu memberikan semangat, motivasi, dan solusi-solusi dari setiap masalah perkuliahan yang saya lalui selama menjalani perkuliahan di Sendratasik ini.
3. Afifah Asriati, S.Sn. MA. Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, dan Bapak sekretaris Jurusan Drs. Marzam, M.Hum.
4. Bapak dan ibu dosen jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu kepada penulis dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan.
5. Kedua orang tua saya, Ibu, Apa, juga pada kakak serta adik saya yang selalu memberikan semangat dalam saya menjalani perkuliahan ini.

6. Elsa Amelia Rosi, sosok spesial yang selalu mendampingi saya sepenuhnya dalam saat-saat saya menyelesaikan skripsi ini, terima kasih banyak untuk waktu dan tenaga serta kesabarannya mendampingi saya.
7. Selanjutnya kepada rekan-rekan dan sahabat penulis yang selalu memberikan semangat dan dorongan selama dalam perkuliahan serta dalam proses penggarapan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatian pembaca, penulis sampaikan terima kasih.

Padang, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian yang Relevan.....	7
B. Kajian Teori	8
C. Kerangka Konseptual.....	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	15
B. Objek Penelitian	15
C. Instrument Penelitian	15
D. Teknik Pengumpulan Data.....	16
E. Teknik Analisis Data.....	18
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian	19
1. Pemerintahan.....	19
2. Kesehatan	20
3. Perhubungan.....	20
4. Perekonomian.....	21
5. Pariwisata	22
6. Budaya	24
B. Afarina Sebagai Pemain Orgen Tunggal Yang Belajar Otodidak.....	25
C. Proses belajar Afarina dalam bermain orgen tunggal	34
D. Faktor Internal	40
1. Minat	40
2. Bakat	41
3. Intelegensi	42

E. Faktor Eksternal	43
1. Faktor Keluarga.....	43
2. Kelompok Panutan.....	45
3. Tingkatan Sosial.....	46
4. Tuntutan Ekonomi.....	47
5. Pandangan Masyarakat Terhadap Permainan Orgen Tunggal Bapak Afarina	47
F. Pertunjukan Orgen Tunggal oleh Afarina.....	49
G. Perangkat Orgen Tunggal	52
H. Perkembangan Orgen Tunggal di Pariaman	58
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
 KEPUSTAKAAN	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Gambar Skema Kerangka Konseptual	14
Gambar 2 Gambar dokumentasi terminal Jati Pariaman	21
Gambar 3 Gambar dokumentasi penangkaran penyu di Pariaman	22
Gambar 4 Gambar dokumentasi pulau Angso Duo	23
Gambar 5 Gambar dokumentasi pesta Tabuik Pariaman	24
Gambar 6 Gambar dokumentasi Afarina	27
Gambar 7 Gambar dokumentasi Masrial, paman Afarina	33
Gambar 8 Gambar cara bapak Afarina memegang akord	35
Gambar 9 Gambar akord dasar C Major.....	36
Gambar 10 Gambar inversi 2 akord F Major.....	36
Gambar 11 Gambar dan simbol jari.....	37
Gambar 12 Gambar posisi jari	37
Gambar 13 Gambar posisi jari bapak Afarina memainkan tangga nada C Major.....	39
Gambar 14 Gambar dokumentasi Zainil Arifin, kakak laki-laki bapak Afarina	44
Gambar 15 PMB Electone, grup orgen tunggal di Malaysia tempat bapak Afarina pernah bermain	51
Gambar 16 Gambar dokumentasi Bapak Afarina saat bermain orgen tunggal	52
Gambar 17 Gambar Keyboard Technics KN 7000.....	53
Gambar 18 Gambar SD Card.....	54
Gambar 19 Gambar Amplifier untuk Orgen Tunggal	55
Gambar 20 Gambar Box Speker Orgen Tunggal	56
Gambar 21 Gambar Microphone	57
Gambar 22 Gambar Mixer	58
Gambar 23 Gambar dokumentasi pertunjukan orgen tunggal siang hari.....	61
Gambar 24 Gambar dokumentasi pertunjukan orgen tunggal malam hari	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah salah satu dari banyak jenis cabang seni. Musik secara garis besar dapat diartikan sebagai suatu keindahan bunyi yang dihasilkan manusia. Musik juga bisa menjadi alat komunikasi yang dapat dipahami oleh seluruh bangsa didunia. Melalui musik pesan dapat tersampaikan meskipun didalamnya tidak terdapat kata-kata. Musik masuk kedalam sendi kehidupan tanpa mengenal wilayah, batas, usia, suku, ras ataupun perbedaan lainnya.

Terlebih lagi pada masa sekarang. Perkembangan musik sangat cepat dari sebelumnya. Banyak bermunculan aliran jenis musik baru ataupun para pemusik-pemusik baru dengan karyanya yang terus memberi nuansa pembaharuan. Macam-macam pertunjukan musikpun digelar. Mulai dari pertunjukan kelas okonomi kebawah hingga pertunjukan musik untuk konsumsi kalangan ekonomi keatas. Misalnya pertunjukan musik didalam teater tentu berbeda dengan sajian musik di lapangan biasa. Perkembangan musik yang begitu pesat ini disebabkan karena faktor teknologi yang juga semakin maju. Kita bisa mengakses musik setiap saat. Lewat media online ataupun offline, musik sangat mudah bisa kita nikmati.

Pada dewasa ini pertunjukan musik yang sangat diminati khususnya di daerah Pariaman adalah pertunjukan orgen tunggal. Pertunjukan ini sering kita lihat di berbagi acara, misalnya pesta perkawinan, sunatan, batagak kudo-kudo, alek nagari ataupun acara-acara peresmian kantor, instansi, kegiatan, tempat dan

sebagainya. Pertunjukan ini untuk sekarang sangat diminati mulai dari masyarakat ekonomi kelas menengah kebawah hingga masyarakat ekonomi menengah keatas di daerah ini.

Pertunjukan organ tunggal adalah suatu pertunjukan hiburan yang menyuguhkan hiburan nyanyian dan goyangan biduan serta kecakapan pemain yang mengiringi musik para penyanyinya. Para penyanyi ini diiringi oleh hanya satu alat musik saja. Di daerah Padang Pariaman umumnya alat musik yang dipakai dalam pertunjukan ini menggunakan Keyboard dengan tipe TECHNICS KN 7000. Alat musik ini berupa bilah-bilah susunan tuts seperti piano, namun sudah dilengkapi dengan berbagai macam pilihan bunyi instrument serta program beat-beat tempo yang akan dipakai nantinya untuk mengiringi sebuah lagu. Dilengkapi dengan sound system yang juga sangat mendukung, pertunjukan organ tunggal ini perlahan mulai mencuri perhatian penikmat musik di daerah ini. Setiap kelompok musik organ tunggal biasanya beranggotakan 8 orang. Satu orang sebagai mc, satu orang pemain keyboard, 3 orang biduan, dan 3 orang sebagai kru. Hal uniknya adalah rata-rata anggota dari setiap kelompok musik yang ada tersebut bukanlah orang-orang yang berlatar belakang sekolah musik atau sebagainya.

Khususnya untuk pemain keyboardnya, jarang sekali pemain keyboard di daerah ini yang menimba ilmu dibangku sekolah musik. Mereka bisa tumbuh dengan keahlian bermain keyborad hanya lewat bakat, minat, intelegensi yang tinggi dan binaan alam, lingkungan sekeliling mereka. Pemain keyboard didaerah Padang Pariaman oleh masyarakatnya lebih akrab disapa dengan sebutan *pemain*

orgen atau *tukang orgen*. Keahlian mereka diasah oleh lingkungan, serta faktor bakat, minat dan intelegensi yang terus mereka olah secara mengalir dan spontanitasnya.

Karena kegigihan dan ketekunan mereka sehingga walapun hanya di tempa oleh lingkungan, bakat, intelegensi, serta minat yang tinggi yang akhirnya membawa mereka memperoleh skill keahlian yang juga dapat disamakan dengan pemain musik yang belajar secara akademik ataupun lembaga pendidikan musik lainnya. Khususnya pada *tukang orgen* (sebutan pemain keyboard dalam pertunjukan orgen tunggal) keahlian mereka dalam memainkan tuts keyboard, pengetahuan tangga nada, penjarian, mereka tidak jauh tertinggal dengan pemain keyboard yang menimba ilmu di sekolah musik. Bahkan filling mereka lebih terasah dikarenakan mereka telah membiasakan lansung belajar dilapangan dari pada lebih dulu mempraktekan dirumah. Permainan yang dihasilkan, sentuhan nada-nada, kreatifitas musik yang mereka buat, mampu bersaing dengan pemusik-pemusik di sekolah musik. Salah satunya yang penulis amati adalah pada bapak Afarina khususnya. Bapak Afarina memperoleh keahlian dalam bermain orgen tunggal juga didasarkan keadaan yang demikian. Ia menyalurkan terus minatnya dalam musik, dan karena didukung bakat yang sudah ada dalam dirinya ia mampu menjadi seorang pemain orgen tunggal handal yang belajar secara otodidak. Bapak Afarina yang juga terlahir dalam lingkaran keluarga yang juga menyukai musik. Kakak dan pamannya juga merupakan pemain orgen tunggal yang belajar secara otodidak. Kondisi ini yang membuat bapak Afarina semakin akrab dengan dunia musik tentunya. Dari kecil ia sudah terbiasa diajak kakak atau pamannya

ikut menemani kakak atau pamannya tersebut saat mengisi acara hiburan organ tunggal di Pariaman. Dari situ mulai menumbuhkan semangatnya untuk bisa sama seperti kakak dan pamannya. Dari bentuk permainan secara manual tanpa menggunakan disket dan memory card, masyarakat Pariaman lebih menyukai bentuk permainan dari bapak Afarina. Hal itu membuatnya kebanjiran jadwal panggung yang padat karena banyaknya permintaan dari para penyewa organ tunggal agar bapak Afarina yang mengisi acara disetiap kegiatan yang mereka adakan. Di samping ia berstatus pemain organ tunggal tetap pada salah satu grup organ di Pariaman, bapak Afarina juga sering bermain di grup organ lainnya jika jadwalnya kosong pada organ tetapnya.

Bapak Afarina belajar dari pengalamannya dari tahap ke tahapan selanjutnya. Ia melatih penjarian dari awal pertama kali menyentuh tuts-tuts keyboard hanya berdasarkan minat, tanpa paksaan. Rasa ingin tahu yang tinggi membuat minatnya juga semakin tinggi. Didukung bakat, intelegensi yang juga diatas rata-rata, maka lahirlah bapak Afarina sebagai salah satu pemain organ tunggal di Pariaman dengan skill keahlian yang hebat meskipun tanpa mengecap pendidikan musik tertentu. Sajian musik yang ia mainkan terasa begitu natural karena tak bisa dipungkiri, dari awal bapak Afarina memulai berkesenian telah diatur oleh rasa kejujuran dari setiap proses perjalanan-perjalanan yang akhirnya mengantarkannya menjadi salah satu pemain organ tunggal handal yang belajar secara otodidak di Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian dan deskripsi hasil penelitian ini berangkat dari beberapa persoalan yang penulis temukan di lapangan yang teridentifikasi sebagai berikut :

1. Banyaknya pemain organ tunggal yang belajar secara otodidak di Pariaman.
2. Bagaimana proses belajar bapak Afarina dalam memainkan musik organ tunggal.
3. Apa saja faktor yang membuat bapak Afarina bisa menjadi pemain organ tunggal yang belajar secara otodidak.
4. Masyarakat sangat menyukai permainan yang ditampilkan bapak Afarina.
5. Penggunaan jasa hiburan organ tunggal dalam memeriahkan setiap acara yang mereka selenggarakan.

C. Batasan Masalah

Masalah penelitian ini penulis batasi pada cara dan faktor-faktor pendukung bapak Afarina dalam prosesnya mempelajari, mengasah dan mengaplikasikan kemampuan bermusiknya sehingga ia bisa menjadi seorang pemain organ tunggal handal yang belajar secara otodidak di Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Atas keberhasilannya menjadikan dirinya salah satu pemain organ tunggal handal di Pariaman yang belajar secara otodidak, dari segi keahlian, apa saja faktor yang membuat bapak Afarina mahir dan bagaimana bapak Afarina memperoleh, mengasah, dan mengembangkan keahliannya dalam permainan organ tunggal?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengungkap faktor yang bisa membuat bapak Afarina berhasil menjadi seorang pemain organ tunggal handal yang belajar secara otodidak.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
2. Sumber pengetahuan yang dapat disebarluaskan untuk jadi acuan para pemusik lainnya dalam hal keahlian bermusik
3. Bahan bacaan untuk penelitian lanjut, khususnya untuk jurusan Pendidikan Sendratasik
4. Membantu mahasiswa kesenian untuk mengenal dan melihat cara perjalanan seorang pemusik mengasah kemampuannya secara otodidak
5. Pengalaman yang berharga bagi penulis dalam menulis karya ilmiah

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang benar benar relevan dengan topik yang penulis pilih belum ditemukan karna belum ada penelitian yang mencoba melakukan pengkajian. Salah satu cara untuk mendapatkan berbagai informasi beserta permasalahan yang akan diteliti ialah dengan cara melakukan peninjauan pustaka. Beberapa tulisan yang didapat adalah:

1. Bagus Tri Wibowo (2012) “Persepsi Masyarakat Terhadap Penyajian Musik Organ Tunggal di desa Keloran Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri”. Universitas Negeri Yogyakarta. Mengemukakan bagaimana persepsi dan tanggapan masyarakat di desa Selogiri terhadap bentuk penyajian musik organ tunggal.
2. Bagas Prasetyo (2015) “Komunitas Gitaris Semarang (KGS) sebagai sarana pengembangan bakat dan minat bermain gitar di Semarang”. Menjelaskan bagaimana KGS menjadi tempat untuk para gitaris di Semarang dalam mengasah minat dan bakatnya dalam bermusik, khususnya dalam bermain gitar.
3. Eka Titi (2006) “Pertunjukan organ tunggal di kelurahan Tegal Sari, Kecamatan Tegal Barat, kota Tegal”. Universitas Negeri Semarang. Mengemukakan bagaimana bentuk penyajian pertunjukan organ tunggal di kota Tegal dalam konteks penilaian masyarakat yang menimbulkan pro dan kontra antara yang menyukai bentuk pertunjukannya dengan sebagian masyarakat yang tidak menyukai bentuk pertunjukannya.

Dari tiga orang peneliti diatas menegnai orgen tunggal, tidak ada kesamaan tentang pembahasan mengenai belajar bermain orgen tunggal secara otodidak.

B. Kajian Teori

Untuk membahas fenomena yang terjadi pada bapak Afarina, yang meskipun tidak mengenyam pendidikan sekolah musik namun mampu menjadi seorang pemusik yang handal dibidang orgen tunggal, penulis tertarik mengkaji proses belajar otodidak yang telah dilaluinya. Otodidak berasal dari kata Yunani "*Autodiktatos*" yang artinya "Belajar sendiri". Artinya orang yang tanpa bantuan guru secara lansung bisa mendapatkan banyak pengetahuan dan dasar empiris yang besar dalam bidang tertentu. Orang-orang yang bisa belajar secara otodidak biasanya memiliki sifat terbuka, rasa ingin tahu yang besar, kreatif, gigih, dan pantang menyerah. Hal seperti inilah yang penulis lihat juga terdapat dalam diri bapak Afarina. Ia menjadi mahir dalam bermusik dikarenakan minat, bakat, dan juga intelegensi atau daya pikir yang cepat yang terus diasah secara otodidak. Dalam prosesnya sampai menjadi seorang pemain orgen tunggal yang handal, terdapat 2 faktor yang menjadikannya tersebut. Faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar dirinya sendiri (eksternal). Untuk membahas fenomena belajar secara otodidak yang berlaku pada bapak Afarina, penulis merujuk pada 2 faktor tersebut seperti yang penulis uraikan dibawah ini.

1. Faktor dari dalam diri (Internal).

Faktor pendukung dalam dirinya sendiri untuk terus belajar bermain keyboard secara otodidak tidak terlepas dari adanya minat, bakat, dan intelegensi yang tinggi yang terus digali serta disalurkan terus-menerus.

a. Minat

Minat artinya adalah “*suatu kecendrungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitasakan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang (Syaiful Bahri Djamarah: 2008: 132)*”. Secara umum minat diartikan adalah suatu keingintahuan yang sangat besar terhadap suatu hal. Dengan demikian, jika seseorang tersebut memiliki minat terhadap suatu hal, dia dengan sendirinya akan lebih mudah mendapatkan hasil yang memuaskan di akhir usaha yang dilakukannya. “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. (Slameto: 2010: 180).

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat antara lain:

1) Faktor kebutuhan dari dalam.

Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan jasmani ataupun kejiwaan.

2) Faktor motif sosial.

Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapat pengakuan, penghargaan, dari lingkungan dimana ia berada.

3) Faktor emosional.

Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.

b. Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang untuk mempelajari sesuatu dalam waktu lebih pendek dibandingkan dengan orang lain dan memiliki hasil yang

lebih baik pula. Bakat telah dimiliki setiap manusia sejak ia dilahirkan ke dunia ini. Bakat juga adalah merupakan suatu potensi yang dibawa seseorang semenjak dia lahir. Bakat yang dimiliki manusia beragam, ada yang berbakat dalam hal bernyanyi, memasak, olahraga, dan yang lainnya. “Bakat merupakan anggapan kualitas yang dimiliki setiap manusia yang memiliki tingkatan beragam”. (Syaiiful Bahri Djamarah, 1989).

Slameto, (2010) juga menjelaskan bahwa:

“Bakat mencakup segala faktor yang ada pada individu sejak awal pertama dari kehidupannya yang kemudian menumbuhkan perkembangan keahlian, kecakapan, dan keterampilan khusus tertentu. Bakat bersifat laten potensial (dalam arti dapat mekar dan berkembang)”.

Bakat terbagi 2, ada bakat umum dan bakat khusus. Bakat umum adalah artinya setiap orang memilikinya. Sedangkan bakat khusus merupakan kemampuan yang berupa potensi khusus seperti misalnya bakat dalam bernyanyi, memasak, olahraga, memimpin, berceramah, dan lain-lain. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi bakat adalah sebagai berikut:

- 1) Lingkungan seperti keluarga, teman, dan pergaulan.
- 2) Tingkat pendidikan yang digeluti.
- 3) Struktur syaraf dan motorik.
- 4) Emosi
- 5) Motivasi
- 6) Minat

c. Intelegensi

Intelegensi adalah tolak ukur pembanding tinggi dan rendahnya cara berfikir seorang manusia. Setiap orang memiliki tingkat daya pikir atau intelegensi yang berbeda dengan manusia lainnya. Saifudin Azwar, (1996) mengatakan:

“Intelegensi adalah kapasitas seseorang untuk memahami suatu keadaan yang sedang berlangsung dan bagaimana cara melaluinya. Intelegensi merupakan kemampuan untuk bertindak secara terarah, berfikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif”.

Intelegensi antara satu manusia dengan manusia lainnya berbeda. Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi intelegensi seorang manusia adalah sebagai berikut:

a. Faktor pembawaan.

Faktor pembawaan merupakan faktor pertama yang berperan dalam intelegensi. Faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam menyelesaikan masalah, antara lain ditentukan oleh faktor bawaan.

b. Faktor minat

Faktor minat ini mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan atau motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luas, sehingga apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

c. Faktor pembentukan

Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Disini dapat dibedakan antara pembentukan sengaja, seperti yang dilakukan disekolah dan pembentukan yang tidak sengaja, misalnya pengaruh alam sekitarnya.

d. Faktor kematangan.

Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis, dapat dikatakan telah matang jika ia telah tumbuh dan berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

e. Faktor kebebasan.

Faktor kebebasan artinya manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Disamping kebebasan memilih metode, juga bebas dalam memilih masalah yang sesuai dengan kebutuhannya.

2. Faktor dari luar diri (eksternal)

a. Keluarga

Keluarga memiliki peran yang besar dalam mempengaruhi perkembangan watak, tingkah laku seorang individu. Pengaruh itu akan menentukan cara hidup seorang individu tersebut. Sifat suatu individu secara tidak langsung terpengaruh oleh orang-orang terdekatnya.

b. Kelompok panutan

Kelompok panutan adalah kelompok yang ikut mempengaruhi suatu individu sehingga timbul keinginan untuk bisa seperti anggota kelompok yang lainnya.

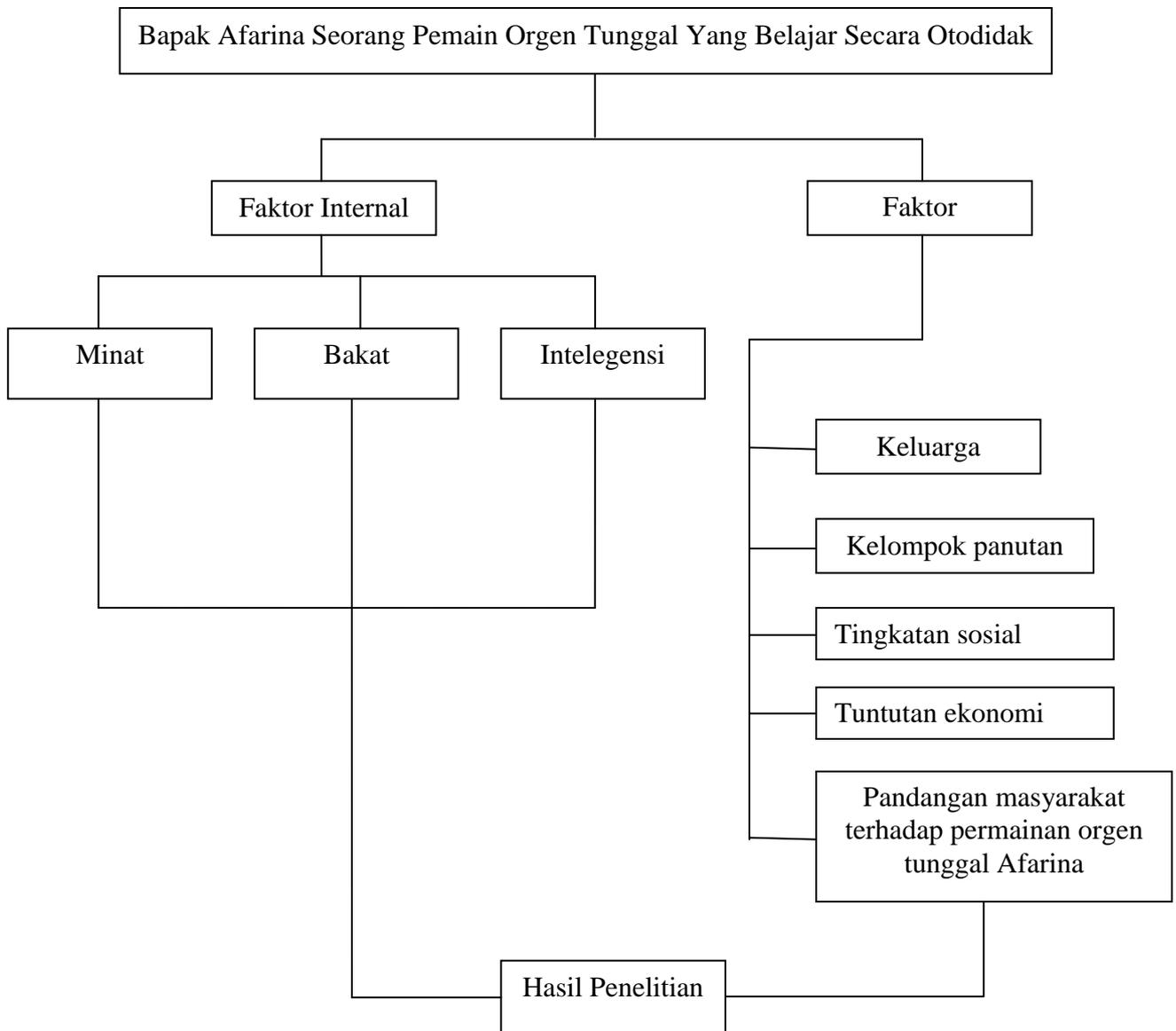
c. Tingkatan sosial

Tingkatan sosial dalam masyarakat juga ikut mempengaruhi bakat suatu individu. Individu yang memiliki bakat tertentu, dan didukung oleh tingkatan sosial yang cukup, tentu akan mempermudahnya untuk menyalurkan segala bakat atau potensi yang dimilikinya.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau skema yang terdapat dalam pikiran penulis, bertujuan untuk memperjelas maksud atau alur berfikir peneliti dalam melakukan penelitian terhadap bapak Afarina selaku pemain organ tunggal yang belajar secara otodidak yang penulis amati. Dengan kerangka konseptual ini pula para pembaca hasil penelitian dapat lebih memahami jalan pikiran dan alur permasalahan yang penulis coba kemukakan dalam proses penelitian ini.

Agar lebih jelas dapat dilihat skema pada gambar 1:



Gambar 1
Kerangka konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis sampaikan di atas, maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut :

1. Hiburan organ tunggal adalah hiburan alternatif yang terjangkau di kalangan masyarakat Pariaman.
2. Grup-grup musik organ tunggal di Pariaman sangat banyak.
3. Di Pariaman, masyarakat sangat menyenangi hiburan organ tunggal.
4. Pertunjukan hiburan organ tunggal di Pariaman dilakukan pada siang ataupun malam hari.
5. Para anggota grup musik organ tunggal di Pariaman jarang sekali yang mengikuti sekolah musik tertentu.
6. Minat dan bakat adalah faktor yang sangat mempengaruhi terhadap seseorang dalam mempelajari sesuatu.
7. Kemauan yang keras adalah kunci keberhasilan.
8. Minat, bakat, dan intelegensi adalah faktor dari dalam diri bapak Afarina yang menjadikannya mampu menjadi seorang pemain organ tunggal yang handal di Pariaman.
9. Faktor keluarga, tuntutan ekonomi, serta pandangan masyarakat terhadap seorang pemain organ tunggal ikut memacu semangat yang ada dalam diri bapak Afarina.

10. Kemampuan bermain organ tunggal yang belajar secara otodidak yang dimiliki bapak Afarina bahkan bisa membuat dirinya dipercaya bermain organ tunggal hingga keluar negeri.

B. Saran

Dengan adanya observasi dan penelitian yang penulis lakukan dalam skripsi ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran dari penulis yaitu:

1. Bagi para pembaca penulis harapkan agar dapat menjadikan tulisan ini sebagai bahan perbandingan dan pembangkit semangat dalam mempelajari seni.
2. Bagi para mahasiswa kesenian lainnya agar dapat melihat dan mengenal bagaimana cara perjalanan seorang pemusik mengasah kemampuannya secara otodidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jamalus. 1993. *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. University of Houston.
- Azwar, Saifudin. (1996). *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Saiful, Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, S.C, Utami. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Langkah-langkah Melakukan Wawancara*. Bandung: Rosdakarya.